

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena dan realita sosial yang berkembang akhir-akhir ini menunjukkan kecenderungan negatif pada kehidupan dan tingkah laku remaja santri sekolah menengah dan bangsa Indonesia pada umumnya. Terjadi distorsi dan degradasi masalah Akhlak. Gejala dan trend yang berkembang dan tampak dikalangan santri muda menunjukkan bahwa mereka cenderung mengabaikan budi pekerti dan tata karma yang sudah dibina oleh leluhur-leluhur kita dan lebih condong dengan pergaulan barat yang bukan semestinya di terapkan di negara indonesia. Dengan ini sangatlah perlu untuk membekali santri dengan karakter religius agar dapat membentengi santri tidak terpengaruh oleh fenomena tersebut dan kebetulan di pondok pesantren ngalah ada ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa satria agung yang salah satunya mengajarkan aspek pendidikan karakter religius. Maka dengan ini penulis meneliti bagaimana implementasi pendidikan karakter religius di penjak silat pagar nusa satria agung.

Untuk mewujudkan tercapainya nilai nilai religius para santri ngalah salah satunya yaitu untuk membentuk akhlak/budi pekerti yang luhur, pembentukan akhlak dengan mengikuti pencak silat. Pencak silat adalah hasil budaya manusia indonesia untuk membela eksistensi (kemandirian) dan

integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya. Dan budaya pencak sudah ada di pra zaman penjajah bukti kalau pencak silat itu budaya untuk membela sendiri dari marabahaya yang ada didepannya. Dengan begitu Pencak silat ada keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa akan tercapai. Sampai saat ini cabang olahraga pencak silat mengalami perkembangan yang cukup pesat.

Pencak silat dalam perkembangannya telah merambah ke event-event nasional maupun internasional sehingga prestasi semakin banyak diraih oleh atlit pencak silat. terlebih di tengah perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat santri perlu mendapatkan perhatian sejak dini, nantinya anak bisa terkontrol perkembangan akhlaknya. Sekolah dan sebagai dari lingkungan memiliki peran penting, oleh karena itu setiap sekolah dan masyarakat harus memiliki kedisiplinan dan kebiasaan yang akan dibentuk¹. Peran orang tua juga sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan anak selain peran guru di sekolah namun tidaklah cukup jika tanpa adanya dukungan nilai nilai religius yang membangun pembentukan karakter di kegiatan pencak silat. Pendidikan religius sudah tercermin pada kegiatan latihan pencak silat (membaca doa sebelum latian dan sesudah latihan), “Pendidikan karakter adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya. Mengingat besarnya arti pembentukan nilai-nilai yang mendasari kehidupan seseorang dalam mengarahkan perilakunya, maka perlu didasari nilai regius dalam kegiatan pencak silat².

¹ Sofan Amri, Implimentasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hlm. 51.

² Endang Kumaidah, “Penguatan Eksistensi Bangsa Melalui Seni Beladiri Tradisional Pencak Silat”,(Vol.IX,No.16, Desember/2012), hlm. 6

Tema ini terkait dengan penguatan nilai-nilai religius yang menjadi landasan hidup berbangsa dan bernegara, tak terkecuali dalam konteks pembangunan karakter santri pondok pesantren ngalah. Pada masa kini, pendidikan karakter kembali ramai diperbincangkan masyarakat, terutama di dunia pendidikan. Tantangan tersebut nampaknya menjadi problematika tersendiri bagi para guru agama untuk segera diatasi atau bahkan diantisipasi sedini mungkin³. Dengan demikian, sudah sepatutnya pendidikan karakter mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah. Kegiatan akademik serta non akademik pastinya bersama mempunyai donasi dalam proses pertumbuhan pelajar di sekolah. Sekolah-sekolah harus lebih intens dalam melaksanakan program pendidikan karakter sebagai program utamanya⁴. Dengan adanya pencak silat di pondok pesantren ngalah maka lebih mengoptimalkan di kegiatan-kegiatan yang religius agar membentuk karakter santri dan pelajar di poligon pondok pesantren ngalah segonagung purwosari pasuruan.

Olahraga pencak silat sebagai bagian dari program pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana yang dapat mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter karena bersumber pada budaya Indonesia. Pada masa yang lalu, pencak silat telah terbukti menjadi alat perjuangan dalam rangka mempertahankan eksistensi bangsa dari penjajahan asing. Pada masa kini pencak silat terus dilestarikan dan dikembangkan sebagai sarana untuk pendidikan karena diyakini mengandung nilai-nilai pendidikan yang luhur sebagaimana yang tercantum dalam falasafah pencak silat yaitu falsafah budi pekerti luhur. Pendidikan pencak silat tidak lagi bersifat kejuruan, bukan saja sebagai keterampilan saja, melainkan bertujuan pembentukan kualitas kepribadian manusia. Dalam peralihan, aspek spiritual yang dari mulanya dikandung secara implisit dalam

³ Qomar, Mujamil. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 246-247

⁴ Brahmana Rangga Prastya, *Peran Extra Kulikuler Pencak Silat Dalam Meminimalisir Kenakalan Remaja Di Sekolah*, *Jurnal Buana Pendidikan*, Vol. 12, No. 22 (Oktober 2016), hlm.28

pencak silat, mendapat tempat di permukaan dan pada akhirnya mendominasi aspek bela diri. Seorang pesilat juga harus memiliki budi pekerti luhur dan kemampuan aktualisasi prinsip kerukunan dan tata karma yang diatur menurut nilai-nilai yang diberikan oleh leluhurnya⁵. Pencak silat memiliki peranan cukup penting dalam meningkatkan sikap mental dan kualitas diri generasi muda yang berkesinambungan, sehingga pencak silat menjadi suatu peluang bagi lembaga-lembaga pendidikan untuk ikut membantu meningkatkan kualitas peserta didik melalui pelatihan sikap mental dan kedisiplinan

Untuk itu penulis tertarik menjadikan sebagai bagian dari Penelitian Skripsi dengan merumuskan penelitian dalam judul: **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI PENCAK SILAT PAGAR NUSA SATRIA AGUNG DI PONDOK PESANTREN NGALAH SENGONANGUNG PURWOSARI PASURUAN”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Fenomena distorsi degradasi akhlak dikalangan santri
2. Diperlukan pembekalan karakter religius
3. Nilai religius di terapkan melainkan kegiatan pencak silat pagar nusa
4. Pencak silat pagar nusa di kembangkan di pondok pesantren ngalah

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi tentang peran pencak silat pagar nusa dalam pendidikan karakter religius santri ngalah senganangug purwosari pasuruan ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi tentang peran pencak silat pagar nusa dalam pendidikan karakter religius santri ngalah senganangug purwosari pasuruan ?

⁵ Oong maryono, Pencak Silat Merentang Waktu, (Yogyakarta: yayasan galang, 1999) , hlm 51

D. Tujuan Penelitian

- A. Untuk mengetahui bagaimana implementasi tentang peran pencak silat pagar nusa dalam pendidikan karakter religius santri ngalah sengonangung purwosari pasuruan
- B. Untuk mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat implementasi tentang peran pencak silat pagar nusa dalam pendidikan karakter religius santri ngalah sengonangung purwosari pasuruan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil yang di peroleh penulis diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Bagi santri, bukan hanyalah jasmani saja yang ingin di latih di pencak silat pagar nusa tetapi karakter dan rohaninya dengan karakter religus yang dapat bermanfaat bagi santri.
2. Bagi santri, sebagai pembantu atas penunjangnya pembentukan karakter .
3. Bagi guru, agar lebih mengedepankan pembentukan karakter bukan hanya prestasi.
4. Bagi santri, agar lebih melekat jiwa spiritualnya.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya perbedaan intepretasi terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS SANTRI MELALUI PENCAK SILAT PAGAR NUSA Satria Agung di Pondok Pesantren Ngalah Sengonangung Purwosari Pasuruan”**. Maka penulis perlu menguraikan kata – kata yang dipandang perlu, diantara lain :

Implementasi : Pelaksanaan, Penerapan, atau suatu bentuk tindakan matang yang terencana dan tersusun.⁶

⁶ Kbbi daring.

Pendidikan : Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dan sering terjadi secara otodidak.⁷ Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara “Pendidikan adalah tuntunan segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka mengerti sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Karakter : Adalah suatu cerminan perilaku seseorang tentang kebiasaan yang dilakukan. Menurut “Menurut Maxwell, karakter jauh lebih baik dari sekedar perkataan. Lebih dari itu, karakter merupakan sebuah pilihan yang menentukan tingkat kesuksesan”, Menurut Kamisa “pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian” .

Religius : suatu unsur kesatuan seseorang yang benar-benar menyakini kepercayaan antara lain agama, suku, dan adat tapi bukan masuk dalam kategori “fanatik”.⁸

Pencak Silat : Pencak adalah suatu gerakan yang memamerkan keindahan dan mempunyai arti tersendiri, sedangkan silat adalah gerakan belahdiri atau pertahanan tubuh dan serangan.⁹

⁷ F.H. Phenix. Education is the process whereby persons intentionally guide the development of persons (unesco, 1999) hlm. 234

⁸ Kbbi daring

⁹ Erwin Setyo Kriswanto, Pencak Silat (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 4

Pagar nusa : Organisasi besar yang ada di Indonesia dan juga salah satu badan otonom di Nadhatul Ulama yang berkecimpung di bidang pencak silat warisan wali Songo. Pagar nusa juga mempunyai arti atau kepanjangan “ **pagar** berarti benteng, perisai dan pertahanan. **Nu** berarti nadhatul ulama’ dan nusantara. **Sa** berarti bangsa”. Jika disimpulkan pagar nusa ialah **benteng pertahan nadhatul ulama’ , nusantara dan bangsa.**¹⁰

¹⁰ Amiroh al-Makhfudhoh, pendidikan karakter anak melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di SD (Bangil, 2017) hlm. 9